



Pendampingan Orangtua Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Bakat Anak Berkarya Seni Rupa (Mewarnai)

Yona Syaida Oktira^{1*}, Jauhari Kumara Dewi², Kristian Burhan³

¹Program Studi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

²Program Studi PGMI, IAIN Curup

³Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, UNP

^{1*}oktiyonanio@gmail.com, ²jauharikumara@iaincurup.ac.id, ³misterkrist88@gmail.com

Abstrak

Orang tua sebagai penentu dalam mengembangkan kreativitas anak, pendampingan orangtua yang sangat dekat dan akrab dengan anak nya dapat berpengaruh terhadap kreativitas dan bakat anak dalam berkarya seni rupa, penelitian ini bertujuan untuk mengalisis sejauh mana pentingnya pendampingan orangtua untuk mengembangkan kreativitas dan bakat anak berkarya seni rupa (mewarnai), kegiatan mewarnai pada seni rupa berfungsi untuk mengasah otak anak, meningkatkan daya imajinasi anak, menambah wawasan anak terhadap bentuk warna dan estetika serta menumbuhkan daya kreativitas anak, minat dan bakat anak, selain itu, menumbuh rasa percaya diri anak terhadap karya mewarnai yang mereka rancang. Objek penelitian pada anak berusia 4 sampai 8 tahun di Rumah Seni cemara ceria. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi dimana peneliti melihat secara fenomena yang terjadi dilapangan selain itu penelitian juga membuktikan dengan dokumentasi agar hasil penelitian ini lebih akurat, hasil penelitian ini untuk menunjukkan melalui pendampingan orang tua, dimana orang tua terlibat langsung dalam mengembangkan kreativitas dan bakat terlihat secara langsung. Dengan adanya orangtua disamping anak, anak merasa lebih nyaman, lebih percaya diri, kretifitas nya lebih terlihat dari pada tidak ada orangtua disamping anak, anak terlihat takut, dan malas serta menangis. Hal ini memperlihatkan perndampingan orangtua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan mengembangkan kreativitas dan bakat anak dalam mewarnau seni rupa. Dengan adanya pendampingan orangtua, orang tua langsung memberikan pendidikan kepada anak pentingnya kerjasama, berkerja teliti dalam mewarna, serta belajar untuk sabar dalam memberi warna pada gambar karna sejatinya pendidikan pertama pada anak buka terletak pada guru disekolah, tetapi pada orangtua anak.

Kata Kunci : Pendampingan, orangtua, kreativitas, bakat

Abstract

Parents as determinants in developing children's creativity: parental guidance that is very close and familiar with their children can affect children's creativity and talent in creating fine arts. This study aims to analyse the extent to which parental guidance is important to develop children's creativity and talent in creating fine arts (colouring). Colouring activities in fine arts function to sharpen children's brains, increase children's imagination, increase children's insight into colour and aesthetic shapes, and foster children's creativity, interests, and talents, in addition to fostering children's self-confidence in the colouring works they design. The object of research is children aged 4 to 8 years at the Cemara Ceria Art House. This study uses a type of qualitative phenomenological research where researchers see phenomena that occur in the field. Besides that, the study also proves with documentation so that the results of this study are more accurate; the results of this study are to show through parental guidance, where parents are directly involved in developing creativity and talents seen directly. With parents beside their children, children feel

more comfortable and more confident; their creativity is more visible than when there are no parents beside their children; children look scared, lazy, and cry. This shows the role of parents is very important in growing children and developing children's creativity and talent in colouring fine arts. With parental guidance, parents directly provide education to children about the importance of cooperation, working carefully in colouring, and learning to be patient in colouring pictures because, in fact, the first education for children is not on teachers at school but on the child's parents.

Keyword : *Guidance, Parents, Creativity, Talent*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya, melalui pendidikan manusia mendapatkan nilai-nilai yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan juga diartikan usaha yang dijadikan seseorang agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Pendampingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar memberikan peranan yang sangat penting sehingga sangat dibutuhkan untuk membekali anak sebagai tahap untuk pendidikan formal. Setiap anak yang lahir diumpamakan seperti kertas putih yang kosong masih putih dan tidak bernoda, peran orang tua disini mendidik anak dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengenal menjadi kenal serta mengembangkan kemampuan atau keterampilan anak karena orang tua adalah madrasah/pendidikan pertama anak nya. (Suarni, 2009)

Pendidikan bertujuan sebagai media dalam mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan masa depan, dilihat dari sudut pandang yang kecil pendidikan bisa dipahami sebagai sekolah, sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan memiliki pemahaman tentang sesuatu yang membuat manusia lebih kritis dan kreatif. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru, dari belajar dapat merubah sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bertujuan untuk manusia berproses meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku dari belajar bisa merubah pola berfikir, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya berfikir, keterampilan, minat dan bakat, kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah seorang anak membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang tua anak.

Pendampingan merupakan cara membina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak dalam masa pertumbuhan, orang tua (ayah dan ibu) mendidik mereka secara kodrat sebagai seorang ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Allah SWT pencipta berupa orangtua kepada anak-anak mereka, secara moral ayah dan ibu bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Dalam proses belajar pada anak pendampingan orang tua merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, selain itu memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam belajar. (Sulkifli, 2023)

Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua yaitu diantaranya menemani, membimbing, memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak, memberikan pemahaman kepada anak ketika dia sedang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan bimbingan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar anak senantiasa semangat dalam belajar. Orang tua dalam memberikan sebuah pendidikan tidak hanya sebuah materi semata, melainkan bertanggung jawab atas semua perkembangan fisik, moral dan spiritual juga menjadi tugas orangtua terhadap anak. Orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan sebuah usaha,

atau cara orang tua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Pendampingan orang tua pada kegiatan pembelajaran kelompok bermain sangat penting untuk mendukung minat dan bakat anak serta menumbuhkan kreatifitas anak usia 4 tahun sampai usia 8 tahun.

Kreatifitas muncul karena terciptanya suasana lingkungan yang memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan belajar, seni rupa (mewarnai) salah satu aktifitas anak untuk menimbulkan imajinasi anak, mengasah otak anak agar berfikir lebih kritis. Dengan adanya kegiatan mewarnai anak bisa mengungkapkan ekspresinya sesuai yang anak mau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis, mensurvei, sekalian meneliti sejauh mana pengaruh pendampingan orangtua untuk mengembangkan kreatifitas anak belajar seni rupa (mewarnai).

Seni merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan daya kreatifitas anak, seni erat hubungannya dengan kreatifitas, untuk mengembangkan kreatifitas anak, agar muncul kreatifitas anak diberikan kebebasan dalam menggunakan beragam media seni karena dengan kebebasan yang diberikan anak dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya seni mewarnai. Kreatifitas yang muncul dari anak secara alamiah yang dibawa sejak lahir dan menghasilkan pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktifitas. Kreatifitas alami dari seorang anak terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Anak senang mengutak atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Kreatifitas anak dapat dikembangkan dengan cara bermain, permainan yang dapat meningkatkan kreatifitas seni rupa anak yaitu kegiatan mewarnai gambar.

Kreatifitas anak muncul dari kemampuan berfikir yang luas agar dapat mencari solusi alternative atas persoalan yang melintas tanpa diduganya. Kegiatan berfikir ini memiliki ciri-ciri eksploratif untuk merangsang stimulasi pada otak kanan sangat penting dan esensial. Kreatifitas juga melibatkan berfikir konvergen yang melibatkan kognisi dan emosi.(Mursid & Kusuma Ayu, 2021)

Kreatifitas juga merangsang (stimulus) supaya berkembang dengan maksimal. Stimulus bisa didapatkan dari pendidikan, perantara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak kreatif dapat terlihat dari anak yang mampu bereksplorasi, anak mampu bereksperimen, memanipulasi dan anak bermain-main berani mengajukan pertanyaan yang menimbulkan jawaban ganda dan dapat mendeskripsikan suata hal. Selain itu anak mampu berimajinasi ketika bermain peran dan berani bercerita didepan kelas.(Sulkifli, 2023)

Permasalahan yang ditemui oleh peneliti, anak usia 4 tahun sampai 8 tahun cenderung malu ketika mengekspresikan dirinya melalui kegiatan mewarna, apalagi tidak ada orang tua disampingnya (ayah dan ibu), anak lebih berdiam diri ketika ditanya warna pada krayon, cat air dan cat pensil, anak cenderung malas menjawab pertanyaan guru dan anak terlihat kurang semangat, namun setelah ada orang tua disamping mereka, anak cenderung lebih semangat dan tidak malu mengekspresikan diri nya untuk mewarnai.

Berkarya seni rupa (mewarnai) merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak, kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain, kegaitan mewarnai juga dapat memberikan ragam stimulasi pada perkembangan anak dengan mewarnai, dapat mengembangkan kemampuan motoriknya khusus motoric halus, anak terlatih memegang pensil, krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada, anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan mencampurkan menjadi beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Mewarnai juga dapat meningkatkan konsentrasi saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores. Kemampuan konsentasi ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit. Mewarnai juga berkontribusi pada pengembangan motorik halus anak, kegiatan mewarnai juga sarat dengan stimulasi kreatifitas anak dengan ada nya kegiatan mewarnai anak dapat menuangkan imanjiasinya dalam goresan warna dan bentuk. Anak dapat memilih warna krayon yang akan digoreskan dan menentukan bentuk sederhana pada sketsa gambar. Melalui kegiatan mewarnai kreatifitas anak akan muncul saat anak berani dan

mampu berkombinasikan berbagai paduan warna menjadi gradasi yang bervariasi sehingga menciptakan hasil perwarnaan yang indah.

Pentingnya pendampingan orang tua (ayah/ibu) disamping anak dalam kegiatan mewarnai menjadi solusi agar anak terus belajar, bukan berarti mengajar anak manja kepada orangtua, karna pada usia mereka masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian terhadap orang tuanya. Oleh sebab itu fokus pada penulisan ini, pendampingan orang tua untuk mengembang kreatifitas dan bakat siswa dalam berkarya seni rupa (mewarnai). Tujuan pada penulisan ini agar dapat mengungkapkan sebagai besar pengaruh pendampingan terhadap orang tua terhadap anak dalam mereka melihat karya seni rupa (mewarnai) hal ini nantinya akan kita lihat dari hasil karya anak dalam berkreatifitas kegiatan seni rupa (mewarnai).

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang terdahulu yaitu terdiri dari : 1) Peran bimbingan orangtua dalam pengembangan kreatifitas anak dikelurahan galung maloang Kota Pare-Pare, Zulkifli Said dkk, 2023, 2) Peranan orangtua Dalam membimbing bakat anak usia 6-12 tahun, Eti suarni, 2019, 3) Perlibatan orangtua dalam pengembangan kreatifitas anak usia dini di KB Tunas Bangsa DS. Gondong Kec. Subah Kab Batang, Mursid kinanti kusuma, 2021, 4) Pendampingan orang tua dalam aktifitas belajar siswa SD Negeri 3 Selorejo Kecamatan Batahari Kabupaten Lampung Timur, Cici Ramadanti, 2022, 5) Kegiatan mewarnai sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini, Nani Husnaini, 2019.

Tujuan Penelitian adalah: 1) Agar dapat mengetahui pendampingan orangtua terhadap kreatifitas anak dan bakat anak berkarya seni rupa (mewarnai), 2) agar dapat mengetahui dampak positif adanya pendampingan orang tua terhadap kreatifitas dan bakat anak. Harapan pada penelitian ini adalah pentingnya pendampingan orang tua terhadap kreatifitas dan bakat anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, anak usia 4 tahun sampai 8 tahun masih butuh perhatian orangtua apalagi orangtua sebagai pendukung kreatifitas, motivasi anak, bakat yang dimiliki anak.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif, metodologi kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dituangkan dengan rangkaian kata kata menjadi kalimat yang ditulis dan didapatkan secara lisan dari informan atau orang yang penulis teliti. Penelitian kualitatif sangat tepat jika diimplementasikan dalam sebuah permasalahan sosial yang belum jelas, interaksi sosial antara informan dengan peneliti melalui interaksi setelah itu penelitia mengembangkan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan agar dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh dan melihat permasalahan sosial yang diteliti, penelitian ini disebut juga dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi.(Sartono, 2019)

Metode kualitatif fenomenologi merupakan studi naratif yang dialami melalui pengalaman peneliti, pengalaman hidup yang peneliti temui terkait dengan fenomena-fenomena yang dialami, metode kualitatif fenomenologi yaitu salah satu jenis penelitian yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini melalui observasi peneliti bersama orang tua dan pemilik sanggar RSCC (rumah seni cemara ceria), rumah seni ini didirikan untuk wadah anak umur 3 tahun – 8 tahun mengembangkan bakat anak, kegiatan belajar ini diadakan tatap muka didampingi oleh orangtua (ayah atau ibu) anak. Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Mengajak orang tua terlibat aktif dalam membina serta mengembangkan kreatifitas anak, dengan motivasi dari orang tua anak tidak malu lagi memperlihatkan kreatifitas nya dan bakat nya berkarya seni rupa (mewarnai). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di jalan Andalas rumah seni RSCC setiap hari sabtu dan minggu dari bulan September hingga November 2024. Dalam pelatihan ini, dipandu oleh mentor dari sanggar seni RSCC dan penulis sendiri, tahapan yang dilakukan oleh penulis 1) melakukan observasi dan wawancara untuk dapat menganalisa dan pengambilan data, 2) mendesain bentuk dan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 3) membuat desain atau template untuk menyusun materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 4)

menyiapkan tema gambar yang akan diwarnai oleh anak, 5) mencari sponsor agar kegiatan mewarnai dilakukan ditempat terbuka atau kreatifitas muncul dengan baik, 6) koordinasi dengan pihak sanggar RSCC dan orangtua anak, membuat informasi kepada orang tua bahwa ada kegiatan mewarnai antara orang tua dan anak setiap peserta membawa alat tulis (pensil, penghapus ruller dan cat crayon, pensil dan kuas air, serta yang ke 7) membuat struktur panitia sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan langkah yang dilakukan adalah a) Registrasi peserta pengabdian kepada masyarakat , 2) pelaksanakn kegiatan mewarnai, 3) menyusun strategi agar anak anak cepat menyelesaikan gambarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melihat fenomena yang terjadi dilapangan, keabsahan data didapatkan dari orang tua dan wawancara dengan anak didukung juga dengan pertanyaan observasi dan dokumentasi, analisa data didapatkan dari wawancara dengan informan dan dianalisis, kesimpulannya anak umur 4 tahun masih memerlukan pendampingan orang tua dalam pengembangan bakat mereka sementara anak umur 6 tahun sampai 8 tahun, mereka sudah bisa memilih apa yang mereka senangi, hanya anak sangat butuh motivasi dari orang tua, aktifitas kreasi seni rupa tidak jauh dari media audio dan visual, dengan melihat mereka melakukan, dengan mendengar mereka mengekspresikan karna kreatifitas dalam merancang karya seni harus lah dari hati tidak bisa diberikan bahan langsung jati, butuh konsentrasi yang tinggi, imanjnasi dan karya sebagai buktinya.

Kegiatan masyarakat dihadiri oleh orang tua (ayah dan ibu) di tempat nya berbeda beda tergantung rumah sanggar RSCC melaksanakan kegiatan seni rupa (mewarnai). Jumlah pada kegiatan ini tergantung beberapa yang hadir ada yang hadir 20 orang, 40 orang sampai 50 orang, dalam kegiatan ini didukung dengan fasilitas infokus, proyektor, mic penguas suara, speaker sementara itu peserta disiapkan dengan makanan dan minuman setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan yang bersifat aplikatif peserta orang tua (ayah dan ibu), anak serta pemilik sanggar RSCC, panitia melakukan koordinasi persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan sampai akhir. Persiapan kegiatan masyarakat ini terdiri dari akademik, administrasi dan non akademik, aspek akademik yang disiapkan terdiri dari materi utama, makalah dalam bentuk powerpoint dan lembaran penilaian/monitoring, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat persiapan administrasi mencakup lembar presentasi keperluan pertanggung jawaban, keuangan dan sertifikat untuk peserta, selain itu non akademik terdiri dari ruang LCD proyektor, mic penguas suara dan konsumsi. Proses kegiatan ini disetujui oleh pihak kampus dibawah naungan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan beberapa kali dalam pertemuan setiap bulan, pemantaunya dari bulan September sampai bulan November, pendampingan setiap bulan dari tiga bulan ditempat yang berbeda.

Sanggar sengaja memilih tempat yang berbeda agar ada variasi suasana untuk menggambar mewarnai. Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan materi mengenai seni rupa (mewarnai) menambah nilai kecerdasan pada anak, dengan mewarnai merangsang/stimulus otak anak untuk berfikir lebih kritis.

Kegiatan ini diuraikan pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Kegiatan	Bulan September-November											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Silaturahmi dengan pemilik sanggar												
2	Koordinasi tempat												

Teknik dalam mewarnai, biasanya teknik mewarnai ini bisa kita gunakan 1) teknik bloking, teknik bloking ini teknik dasar biasanya diterapkan dibidang dengan satu warna seperti warna biru, apel dengan warnah merah, 2) teknik gradasi, biasanya teknik ini mewarnai dengan memebari urutan warna yang seirama dan secara bertingkat contohnya langit sore diberikan warna orange tua atau kuning muda atau putih, 3) teknik kerik, biasa teknik ini memberikan efek tertentu dengan menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai, 4) teknik grafitto, biasanya sich teknik ini dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Nah, itu teknik menggambar yang harus orang tua dan anak ketahui terlebih dahulu dalam menggambar mewarnai.

Setelah itu, panitia memberikan kertas kepada anak dan orang tua dengan tema Maulid Nabi Muhammad, gambar yang diberikan kepada anak, gambar yang belum memiliki warna dan anak bersama orang tua bebas memberikan warna gambar tersebut. Kendala dalam proses menggambar adalah 1) anak cepat bosan dan mengantuk, 2) anak cenderung malas memilih warna dan menentukan pilihan warna nya yang diberikan pada gambar tersebut, 3) anak cenderung mau cepat ini bermain, nah, dari kendala inilah dengan adanya orang tua disamping mereka, orang tua bisa memotivasi anak agar lebih semangat dalam menyelesaikan gambarnya tepat waktu. Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan gambar 90 menit. Jika gambar sudah selesai akan diberikan nilai dan gambar yang terbaik diberikan hadiah untuk lebih semangat berkarya.



Gambar 2: Orang tua (ibu dan ayah) dan anak mewarnai

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, fokus pertama nya adalah orang tua, dengan adanya kegiatan ini, melihat sejauh ban pendampingan orang tua sangat berdampak atas kreatifitas dan bakat anak dalam mereka membuat karya seni rupa (mewarnai). Hal ini terlihat anak memiliki percaya diri yang tinggi atas dampingan orang tua disamping mereka, anak tidak merasa takut karna mereka percaya diri orang tua nya adalah ayah dan ibu yang hebat mereka pun harus menjadi anak yang hebat juga.

Setelah meyelesaikan kegiatan mewarnai, kami juga menilai gambar yang terbaik, gunanya untuk memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat belajar mewarnai, hal ini tentunya agar lahirnya seniman seniman baru dimasa akan datang.

Kegiatan ini juga kami adakan diminggu ke 2 November tempatnya di Yamaha Siteba, kenapa tempat ini diambil, agar bisa menjadi inspirasi bagi anak untuk memberikan warna pada gambar sesuai dengan tema yang diberikan, teman yang diberikan adalah Yamaha Nex Max, anak diminta memberikan warna pada kertas yang diberikan sudah ada gambar motornya. Dalam proses menggambar, anak didampingan oleh orang tua, orang tua juga diberikan kebebasan untuk membantu anak memilih dan menentukan warna, selain itu orang tua juga sebagai motivasi dan penyamangat ketika anak sudah mulai merasa bosan.



Gambar 3: Anak senang mewarnai gambar motor

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai kreatifitas anak terlihat setelah mereka berani percaya diri dalam memperlihatkan karya mereka secara mandiri, gambar yang mereka warna penuh nilai dan makna ada yang mereka bercita cita aka nada nya gambar tersebut.



Gambar 4. Anak mewarna bersama orang tua

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan metode fenomenologi, penulis melihat dari fenomena yang ada yang amati, di wawancari bersama orang tua dapat disimpulkan bahwanya: 1) pendampingan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap tumbuh kembang anak dan imajinasi anak, dengan ada nya orang tua disamping mereka, kreatifitas anak lebih muncul dan mereka lebih semangat dibandingkan anak disuruh datang belajar kesanggar sendiri dan tampil didepan umum sendirian, 2) dengan adanya pendampingan belajar sambil bermain, kedekatan emosional antara anak dan orang tua semakin erat, karna anak menjadi pondasi awal untuk mengembangkan diri nya, 3) untuk orang tua, sesibuk apa pun berkarir diluar sana, tidak ada salah nya bantu anak dan damping mereka dapam tumbuh kembang anak kedepannya.

Manfaat kegiatan mewarnai agar dapat melatih, mengerjakan pergelangan tangan, melatih emosi pada anak, mewarnai juga melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas, kegiatan mewarnai ini melatih anak mengolah tangan dilakukan secara berulang-ulang sampai pada proses nya anak sudah terbiasa mengerjakan tangan nya sesuai yang dihendaki dalam mewarnai, selain itu kerapian anak akan terlatih saat proses mewarnai, anak akan berusaha agar warna yang sedang digoreskan tidak mengotori area lainnya, anak berlatih agar warna satu objek tidak keluar dari garis yang telah ada.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melihat dan mengamati apa yang yang terjadi di masyarakat, selain mengajar tugas utama Tridharma ini membuka pemikiran penulis bahwasanya masih banyak problem pendidikan yang mesti diperbaiki bersama sama, hal sepele nya saya orang tua dan anak, banyak anak anak yang tidak dapat perhatian orang tuanya sehingga mereka harus menguburkan bakat mereka, ada orang tua tidak mendukung dengan bakat

dan minat yang dimiliki oleh anak, ada orang tua yang tidak mau tau tumbuh kembang anak dengan alasan sibuk kerja, cari uang, jarang dirumah dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan metode fenomenologi, penulis melihat dari fenomena yang ada yang amati, di wawancara bersama orang tua dapat disimpulkan bahwanya: 1) pendampingan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap tumbuh kembang anak dan imajinasi anak, dengan ada nya orang tua disamping mereka, kreatifitas anak lebih muncul dan mereka lebih semangat dibandingkan anak disuruh datang belajar kesanggar sendiri dan tampil didepan umum sendirian, 2) dengan adanya pendampingan belajar sambil bermain, kedekatan emosional antara anak dan orang tua semakin erat, karna anak menjadi pondasi awal untuk mengembangkan diri nya, 3) untuk orang tua, sesibuk apa pun berkarir diluar sana, tidak ada salah nya bantu anak dan damping mereka dapam tumbuh kembang anak kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak aka nada artinya tanpan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera
2. Bapak/Ibu Wakil Rektor 1,2 dan 3 Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
3. Ibu ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
4. Bapak Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
5. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
6. Tim dan Panitia serta teman sejawat pengabdian kepada masyarat dan dosen dosen prodi PGSD yang teristimewa mahasiswa/I prodi PGSD yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursid, M., & Kusuma Ayu, K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.621>
- Sartono, E. K. E. (2019). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Sekolah (Studi Fenomenologi di SD Tumbuh I Yogyakarta). *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i2.28087>
- Suarni, E. (2009). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun. *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 89.
- Sulkifli. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5341>
- Mursid, M., & Kusuma Ayu, K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.621>
- Sartono, E. K. E. (2019). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Sekolah (Studi Fenomenologi di SD Tumbuh I Yogyakarta). *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i2.28087>
- Suarni, E. (2009). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun. *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 89.
- Sulkifli. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5341>

- Mursid, M., & Kusuma Ayu, K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.621>
- Sartono, E. K. E. (2019). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Sekolah (Studi Fenomenologi di SD Tumbuh I Yogyakarta). *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i2.28087>
- Suarni, E. (2009). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun. *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 89.
- Sulkifli. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5341>
- Kusumaryono, R. S. (2020, 2 18). Merdeka Belajar. Retrieved from Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan: <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi . *E-Tech Journal Vol 08 Number 01* , 1-9
- Purwandono, A. (2020, Agustus 23). Merdeka Belajar Itu, Hakikatnya Kreativitas dan Inovasi. Retrieved
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rajendradewi Paramita (2020). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas Sub Judul: Konsep dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah Menengah Pertama
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 126-137.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learning management system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. *Journal of Informatics and Technology*, 2(1), 11–32.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29–43.